

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Enam Langkah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa

Nurul Gilang Abriani¹, Yeni Nur Rahmayanti², Reni Miya Uatami³

^{1),2)} Dosen STIKes Mitra Husada Karanganyar

³⁾ Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKes Mitra Husada Karanganyar

¹⁾ E-mail: gilang.abriani89@gmail.com

²⁾ E-mail: yeninur2004@gmail.com

³⁾ E-mail: reniutami661@gmail.com

Abtrak

Kasus meninggal dunia pada anak-anak di negara berkembang akibat penyakit banyak disebabkan karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi, dan cuci tangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD. Desain menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pretest* dan *posttest*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 66 responden, dengan menggunakan Teknik simple random sampling responden sebanyak 40 orang. Teknik pengolahan data dianalisis dengan *uji paired t test*. Hasil menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas 4-6 sebelum diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah sebesar 15,65 kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah nilai rata-rata meningkat menjadi 24,70. Hasil Analisa diperoleh p value 0,00 atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SDN 02 Wukirsawit, Karanganyar.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan, PHBS, Siswa

The Influence of Health Education Wash Hands Six Steps Towards Clean Living Behavior and Healthy (PHBS) in Students

Abstract

Cases of death in children in developing countries due to many diseases caused by the lack of safe drinking water, sanitation, and washing hands. The purpose of this study was to determine the effect of six-steps hand washing health education on clean and healthy living behavior (PHBS) in elementary students. The study design used a quasi-experiment with one group pre-test and post-test approaches. The population in this study was 66 respondents, using a simple random sampling technique of respondents as many as 40 people. Data analyzed by paired t-test shows the average value of students in grade 4-6 before being given the six-step hand washing health education is 15.65 then after being given the six-steps hand washing health education the average value increased to 24.70. Analysis results obtained p value 0.00 or $p < 0.05$, so that it can be concluded that there is an influence of six-steps hand washing health education to clean and healthy living behavior (PHBS) on students at SDN 02 Wukirsawit, Karanganyar.

Keywords: Handwashing Health Education, PHBS, Elementary Students

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, di negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi, dan cuci tangan yang buruk. Selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, sistem pembuangan sampah serta pendidikan cuci tangan yang tidak baik dapat menekan angka kematian akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. Jumlah anak sekolah mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan. Jumlah yang cukup besar ini, menjadikan anak usia sekolah merupakan *asset* atau modal utama pembangunan perlu dijaga, (Olivia A, 2018).

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Potter & Perry, 2009). Mencuci tangan juga dapat menghilangkan sejumlah besar virus yang menjadi penyebab berbagai penyakit, terutama penyakit yang menyerang saluran cerna, seperti diare dan saluran napas seperti influenza. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang yang dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan setinggi-tingginya (Aswadi, 2017).

Provinsi Jawa Tengah sendiri memfokuskan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga, perilaku hidup bersih dan sehat sekolah, dan perilaku hidup bersih dan sehat tempat ibadah, didasarkan pertimbangan tatanan tersebut mempunyai daya ungkit yang besar dalam pencapaian derajat kesehatan tersebut

(Depkes Jateng, 2009). Studi pendahuluan telah dilakukan pada 5 November 2019 di SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar terhadap cuci tangan enam langkah pada siswa SD sebanyak 114 siswa dari 62 laki-laki dan 52 perempuan diambil secara acak didapatkan dari hasil bahwa 16 siswa mengatakan belum bisa melakukan cuci tangan enam langkah yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti, pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 02 Wukirsawit kelas 4-6 yang berumur 10-12 tahun. Dengan pertimbangan bahwa SD merupakan SD yang jauh dari perkotaan sehingga jarang ada pendidikan kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara cuci tangan enam langkah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experiment* yaitu dengan menggunakan subjek yang diambil secara acak dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD dengan 5 kali pertemuan dengan waktu yang berbeda. Pertemuan pertama dengan memberikan lembar persetujuan dan lembar kuesioner (*pre test*) untuk diisi oleh siswa kelas 4-6, setelah selesai mengisi lembar kuesioner peneliti mengadakan game dengan menempel gambar-gambar cuci tangan. Pertemuan kedua dengan melakukan pendidikan kesehatan mengenai mencuci tangan yang baik dan benar.

Pertemuan ketiga dengan memberikan Pendidikan kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pertemuan keempat dengan materi praktik cuci tangan enam langkah yang baik dan benar menggunakan sabun dan air mengalir. Dan pada pertemuan kelima yaitu *pre test*, peneliti memberikan lembar kuesioner

yang telah disediakan untuk siswa. Pendidikan kesehatan dengan cara ceramah.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* dengan 66 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah, Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner 17 soal cuci tangan dan 29 soal PHBS.

Prasyarat dalam statistik parametrik adalah data terdistribusi normal, hasil uji normalitas data untuk *pre-test* dan *post-test* menunjukkan data keduanya terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji *Paired T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SDN 02 Wukirsawit, Karanganyar akan disajikan pada bab ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hasil analisis penelitian dikelompokkan menjadi karakteristik responden, analisis univariat dan analisis bivariat.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

| Usia (Tahun) | Σ | % |
|--------------|----------|-------|
| 10 | 10 | 25,0 |
| 11 | 16 | 40,0 |
| 12 | 14 | 35,0 |
| Total | 40 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 16 siswa (40,0%)

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 11 tahun sebesar 40,0%.

Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia anak SD ditandai adanya kesempatan untuk belajar, anak usia SD memiliki kemampuan belajar sangat tinggi dikarenakan rasa ingin tahu berlebih (Burhaein, 2017).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Erlin Yuliana (2017) adalah pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak. Namun dalam hasil penelitian ini, perbedaan umur responden tidak terpaut jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikirnya hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku responden.

Pengetahuan adalah hal yang pernah diketahui seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar manusia diperoleh melalui pendidikan, paparan media masa (akses informasi), ekonomi (pendapatan), hubungan sosial (lingkungan sosial budaya), pengalaman (Sanjaya, 2019).

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Σ | % |
|---------------|----------|-------|
| Laki-laki | 17 | 42,5 |
| Perempuan | 23 | 57,5 |
| Total | 40 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 siswa (57,5%).

Penelitian ini siswa perempuan lebih banyak memberikan perhatian saat diberikan pendidikan kesehatan dibanding laki-laki yang pada saat diberikan pendidikan kesehatan tidak banyak memperhatikan malah rame sendiri. Siswa perempuan lebih kooperatif dalam mengikuti pendidikan kesehatan maupun praktik cuci tangan dibanding siswa laki-laki. Siswa perempuan lebih mudah diatur ketika melakukan *pre-test* siswa perempuan berbaris dengan rapi, beda halnya dengan anak laki-laki yang bermain dan tidak berbaris dengan rapi sehingga saat dilakukan pendidikan kesehatan maupun praktik cuci tangan anak laki-laki melakukannya dengan asal-asalan (Ruby, 2016).

Peneliti Khumayra (2018) menjelaskan perbedaan tingkat pengetahuan antara laki-laki dan perempuan yaitu Siswa perempuan lebih teliti dibanding siswa laki-laki dalam melakukan pembelajaran. Siswa perempuan lebih banyak memperhatikan saat belajar dibandingkan laki-laki yang saat belajar tidak mau memperhatikan dengan baik. Siswa perempuan mau menerima masukan yang baik terutama pada masalah kesehatan dibandingkan dengan laki-laki yang tidak begitu memperdulikan masalah kesehatan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Enam Langkah

| Cuci Tangan 6 Langkah | Pretest | | Posttest | |
|-----------------------|---------|------|----------|------|
| | N | % | N | % |
| Baik | 9 | 22,5 | 36 | 90,0 |
| Cukup | 26 | 65,0 | 4 | 10,0 |
| Kurang | 5 | 12,5 | 0 | 0 |
| Total | 40 | 100 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 orang (65,0%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 36 orang (90,0%).

Hasil *pre-test* terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,65 dengan standar deviasi sebesar 4,39. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 24,70 dengan standar deviasi 3,20. Hasil ini menunjukkan rata-rata perilaku hidup bersih dan sehat responden meningkat menjadi lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value untuk perilaku hidup bersih dan sehat $0,000 < 0,05$. Jadi dalam hal ini, ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

| No | PHBS | Pretest | | Posttest | |
|----|--------|---------|-------|----------|-------|
| | | N | % | N | % |
| 1 | Baik | 6 | 15,0 | 33 | 82,5 |
| 2 | Cukup | 27 | 67,5 | 7 | 17,5 |
| 3 | Kurang | 7 | 17,5 | 0 | 0 |
| | Mean | Mean | 15,65 | Mean | 24,70 |
| | Total | 40 | 100 | 40 | 100 |

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah sebagian besar responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat cukup sebanyak 27 orang dengan nilai mean sebesar 15,65. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah sebagian

besar responden memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang baik sebanyak 33 orang dengan nilai mean sebesar 24,70.

Sebelum menjawab hipotesis dilakukan uji prasyarat data yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data perilaku hidup bersih dan sehat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah $\rho=0,090 > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas data perilaku hidup bersih dan sehat sesudah dilakukan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah $\rho=0,055 > 0,05$ maka disimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 5. Pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

| PHBS | Mean | \pm SD | T Hitung | ρ -Value |
|----------|-------|------------|----------|---------------|
| Pretest | 15,65 | \pm 4.39 | 10,40 | 0,00 |
| Posttest | 24,70 | \pm 3.20 | | |

Berdasarkan hasil analisis dengan *Paired T-Test* diperoleh nilai rata-rata perilaku hidup bersih dan sehat responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah sebesar $15,65 \pm 4,39$ dan sesudah pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah sebesar 24,70 dengan t hitung adalah 10,40 serta nilai ρ -value sebesar 0,00 oleh karena ($p < 0,05$) maka disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sebelum diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah didapatkan pengetahuan yang cukup. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa SD kurang memperhatikan cuci tangan yang sudah ada sejak dulu dan kurang memperhatikan kesehatan tubuhnya. Kegiatan pendidikan kesehatan cuci

tangan enam langkah di kalangan anak SD bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pengetahuan siswa bertambah serta mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial ekonomi, kultur/budaya, pendidikan, pengalaman (Aeni *et al.*, 2015).

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah dengan metode visual sebagian besar didapatkan pengetahuan baik dan sikap juga baik. Tujuan pendidikan kesehatan dengan metode visual ialah mengubah perilaku hidup bersih dan sehat dikalangan anak SD supaya mereka berperilaku baik, memanfaatkan sarana cuci tangan dengan semaksimal mungkin agar kesehatan dapat dijaga. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2019) bahwa salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuanya tersebut.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah, pengetahuan siswa meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu. Siswa mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami sesuatu dan mendapatkan pengalaman yang didapat dari orang lain (Sitorus dan Fransisca, 2014). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku (Pender dkk, 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah, secara keseluruhan dari semua pertanyaan yang diberikan semuanya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena semua siswa telah mengetahui cara mencuci tangan enam langkah dengan benar yang telah diajarkan sebelumnya pada ketika kegiatan intervensi. Nilai $\rho = 0,000$ maka H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sependapat dengan pendekatan Green dalam Tampubolon (2019) bahwa dengan pendekatan edukasional dapat merubah perilaku seseorang termasuk pengetahuan, dimana intervensi yang diberikan merupakan proses pendidikan kesehatan untuk merubah perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Natsir (2018) di SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitiannya ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang mencuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap tentang mencuci tangan pada siswa SD kelas IV dan V. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Parasyanti *et al*, (2020) berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa kelas III SDN 1 Berangbang Jembrana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut. Perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SDN 02 Wukirsawit sebelum diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah dalam kategori cukup sebesar 67,5%. Perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SDN 02 Wukirsawit setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah dalam kategori baik sebesar 82,5%. Ada pengaruh

pendidikan kesehatan cuci tangan enam langkah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SDN 02 Wukirsawit, Jatiyoso, Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, Sukfitrianty Syahrir, Virgilius Delastra, Surahmawati. 2017. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 9. No 2 juli-desember 2017. <http://journal.uin-allauddin.ac.id/index.php/AL-sihah/article/view/3775>. (diakses 19 November 2019)
- Burhaein Erik. 2017. Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD, *Jurnal Primary Of Education*, Vol 1. No 1 April 2017, <http://ejournal.UPI.Edu/index.php/IJPE/index>. (diakses 15 juni 2020)
- Departemen kesehatan Kementrian kesehatan RI. *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Pus Data dan Inf. 2014: 1-8. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>. (diakses 20 November 2019)
- Khumayra Husni Z. 2018. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Antara Siswa Putra Dan Siswa Putri, *Jurnal Keperawatan Diponegoro*. Vol 1. No 1 Oktober 2018. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/nursing/article/view/450/0>
- Muh. Fajarudin Natsir. 2018. Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal nasional ilmu kesehatan*, Vol 1, Edisi 2

- 2018, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>. (diakses pada 21 November 2019)
- Olivia A. Kahusadi, Marjes N. Tumurang, Maureen I. Punuh. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (*Hand Hygiene*) Terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliombo Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 7 No. 5, 2018, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/21869>. (diakses pada 19 November 2019)
- Parasyanti. 2020. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa SD, *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*. Vol 9. No 1. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/197>.
- Potter Patricia A, Perry AG. 2009. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik. Jakarta: EGC.
- Ruby Prilia D, Tafwidhah Yuyun, Hidayat Nur M. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah di TK Al Adabiy Kota Pontianak. *Jurnal Proners*, Vol 3, No1, 2016, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanfk/article/view/27106>. (Diakses 20 November 2019)
- Sanjaya Riona. 2019. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*. Vol 2. No 1 April 2019. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/abdi/index> (diakses 20 November 2019)
- World Health Organization. 2015. *Guidelines On Hand Hygiene in Healthcare*. Geneva : WHO.
- Yuliana Erlin. 2017. Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Disekolah. [SKRIPSI]. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.